



Gerakan Literasi Sekolah: Pengabdian Dosen di Sekolah Swasta Rahayu Jasa Makmur Kecamatan Sei Lengan, Kabupaten Langkat Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

School Literacy Movement: Faculty Community Service at Rahayu Jasa Makmur Private School, Sei Lengan District, Langkat Regency as an Effort to Improve the Quality of Learning

Fikaria Tarigan^{1*}, Polin Ramles², Eltalina Tarigan³, Beby Astri Tarigan⁴, Rina Mirza⁵

^{1, 2} Institut Teknologi dan Bisnis Indonesia

^{3, 4, 5} Universitas Prima Indonesia

*Correspondent Author: fikatarigan48@gmail.com, polinramles450@gmail.com, eltatrg92@gmail.com, bebyastritarigan@unprimdn.ac.id, rinamirza.psi@gmail.com

How to Cite :

Tarigan F*, Ramles P., Tarigan E., Tarigan B A., Mirza R. (2025). Gerakan Literasi Sekolah: Pengabdian Dosen di Sekolah Swasta Rahayu Jasa Makmur Kecamatan Sei Lengan, Kabupaten Langkat Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal PADAMU NEGERI (Pengabdian Masyarakat Bidang Eksakta)* Vol 6 , No 1 page 7-14. DOI : <https://doi.org/10.37638/padamunegeri.v6i1.1730>

ARTICLE HISTORY

Received [01 May 2025]

Revised [20 May 2025]

Accepted [20 June 2025]

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Pengembangan literasi merupakan elemen kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam membentuk generasi yang cerdas, kritis, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Gerakan Literasi Sekolah menjadi strategi efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca, minat baca, serta hasil belajar siswa secara terstruktur dan berkelanjutan. Kegiatan pengabdian dosen di Sekolah Swasta Rahayu Jasa Makmur, Kecamatan Sei Lengan, Kabupaten Langkat, dilaksanakan sebagai respon atas keterbatasan yang dihadapi sekolah dalam membangun budaya literasi. Melalui program ini, dilakukan peningkatan kapasitas guru, implementasi strategi literasi yang relevan, dan penguatan kolaborasi antara sekolah, perguruan tinggi, dan masyarakat. Hasil dari kegiatan ini diharapkan mampu mentransformasi proses pembelajaran menjadi lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan, serta membangun ekosistem pendidikan yang inklusif dan berkualitas. Dampak jangka panjangnya adalah terbentuknya generasi muda yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga kompeten secara global dan berkontribusi dalam pembangunan daerah.

Kata Kunci: literasi, pengabdian dosen, kualitas pembelajaran, kolaborasi, pendidikan inklusif.

ABSTRACT

Literacy development is a key element in improving the quality of education, particularly in shaping a generation that is intelligent, critical, and adaptive to the changing times. The School Literacy Movement has proven to be an effective strategy in enhancing students' reading skills, reading interest, and learning outcomes in a structured and sustainable manner. A faculty community service program at Rahayu Jasa Makmur Private School, Sei Lengan District, Langkat Regency, was carried out in response to the school's challenges in fostering a literacy culture. This program focused on strengthening teacher capacity, implementing relevant literacy strategies, and



enhancing collaboration between schools, universities, and the community. The initiative aims to transform the learning process into a more active, creative, and enjoyable experience while building an inclusive and high-quality educational ecosystem. In the long term, it is expected to contribute to the development of a young generation that excels academically, is globally competitive, and actively participates in regional development.

Keywords: literacy, faculty community service, learning quality, collaboration, inclusive education.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan kompetitif di era globalisasi. Kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada kualitas pendidikan yang mampu mencetak generasi muda yang cerdas, kreatif, dan kritis. Salah satu aspek penting dalam pendidikan yang perlu mendapat perhatian khusus adalah pengembangan kemampuan literasi, yaitu kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis secara efektif. Literasi tidak hanya berperan dalam menunjang keberhasilan akademik siswa, tetapi juga merupakan keterampilan esensial untuk menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari dan persaingan di dunia kerja (Rindani et al., 2024).

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tingkat literasi di beberapa sekolah, khususnya di daerah-daerah terpencil atau dengan sumber daya terbatas, masih jauh dari harapan. Sekolah Swasta Rahayu Jasa Makmur yang berada di Kecamatan Sei Lapan, Kabupaten Langkat, merupakan salah satu contoh sekolah yang menghadapi berbagai tantangan dalam hal pengembangan literasi (Ikhwanun & Hayudinna, 2023). Beragam kendala seperti minimnya sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, keterbatasan kapasitas guru dalam menerapkan strategi literasi yang efektif, serta kurangnya minat dan budaya baca di kalangan siswa menyebabkan kualitas pembelajaran belum optimal. Kondisi ini berpotensi menghambat pencapaian kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan standar pendidikan nasional (Rindani et al., 2024).

Untuk itu, diperlukan upaya bersama yang sistematis dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengembangan gerakan literasi sekolah. Penelitian oleh Lestari & Astuti (2023) Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah salah satu pendekatan yang telah diakui mampu mengubah budaya belajar dan mengajar dengan menempatkan literasi sebagai pijakan utama dalam proses pembelajaran. GLS tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga membangun karakter siswa yang mandiri, kreatif, dan mampu berpikir kritis dalam memecahkan masalah.

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mendukung pengembangan pendidikan melalui tridharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian dosen di sekolah menjadi salah satu bentuk kontribusi nyata dalam mengatasi permasalahan pendidikan di lapangan. Melalui pengabdian ini, dosen dapat berbagi pengetahuan, keterampilan, dan metode pembelajaran inovatif yang sesuai dengan kebutuhan sekolah, sehingga dapat meningkatkan kapasitas guru dan mendorong tumbuhnya budaya literasi yang kuat di sekolah (Santosa et al., 2019; Ikhwanun & Hayudinna, 2023).

Pengabdian dosen di Sekolah Swasta Rahayu Jasa Makmur bertujuan untuk membantu mengimplementasikan gerakan literasi yang efektif dan berkelanjutan sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat terjadi transformasi pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa, serta peningkatan kompetensi guru dalam menerapkan strategi literasi yang variatif dan kontekstual. Lebih jauh, budaya literasi yang terbangun diharapkan dapat memberikan dampak positif jangka panjang bagi perkembangan pendidikan di Kecamatan Sei Lapan, khususnya di Kabupaten Langkat secara umum.

Selain itu, keberhasilan gerakan literasi di sekolah juga sangat bergantung pada keterlibatan aktif seluruh komponen sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, siswa, hingga orang tua dan masyarakat sekitar (Munawwaroh et al., 2024); (Awaluddin & Nurizzati, 2024). Oleh karena itu,



penguatan sinergi antar pemangku kepentingan sangat diperlukan agar gerakan literasi dapat berjalan efektif dan berkelanjutan. Melalui pengabdian dosen ini, diharapkan terbentuk jejaring komunikasi dan kolaborasi yang baik antara perguruan tinggi, sekolah, dan masyarakat sebagai wadah pendukung peningkatan kualitas pendidikan. Lebih jauh, pengembangan literasi di Sekolah Swasta Rahayu Jasa Makmur juga akan memberikan kontribusi signifikan dalam pencapaian tujuan pembangunan pendidikan di tingkat lokal maupun nasional. Dengan meningkatnya kemampuan literasi siswa, diharapkan tercipta generasi penerus yang mampu bersaing secara global sekaligus berperan aktif dalam pembangunan daerah. Oleh sebab itu, pengabdian dosen ini merupakan bagian dari upaya strategis untuk mendorong transformasi pendidikan yang inklusif, inovatif, dan berkualitas melalui pendekatan literasi yang terpadu dan menyeluruh.

Dengan demikian, pengabdian dosen ini merupakan langkah strategis yang mendukung upaya peningkatan mutu pendidikan nasional sekaligus menjawab tantangan yang dihadapi oleh sekolah swasta di daerah tersebut. Kegiatan ini tidak hanya menjadi ajang transfer ilmu dan teknologi pembelajaran, tetapi juga sebagai media kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah dalam membangun ekosistem pendidikan yang inklusif, adaptif, dan berkualitas.

II. METODE

Analisis Situasi Sekolah Sasaran

Sekolah yang menjadi sasaran program pengabdian Gerakan Literasi Sekolah adalah SD Swasta Rahayu Jasa Makmur, yang terletak di Desa Takari Makmur, Harapan Jaya, Kecamatan Sei Lapan, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang menjadi tempat belajar bagi anak-anak desa sekitar memiliki peran penting dalam mencerdaskan generasi muda di wilayah tersebut, meskipun terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi baik oleh tenaga pendidik maupun peserta didik dalam proses pembelajaran sehari-hari.



Gambar 1. SD Swasta Rahayu Jasa Makmur

Program pengabdian di SD Swasta Rahayu Jasa Makmur dilakukan secara luring, langsung turun ke lokasi penempatan untuk berinteraksi dan berkontribusi secara langsung. Sebelum program ini dilaksanakan, dilakukan pengamatan awal melalui metode observasi dan wawancara dengan tenaga pendidik di sekolah. Pengamatan ini bertujuan untuk memahami kebutuhan sekolah, tantangan yang dihadapi, serta potensi yang dapat dikembangkan melalui program pengabdian ini.

Tabel 1 Jadwal Observasi

Tanggal	Kegiatan	Waktu
20 Mei 2024	Orientasi awal dan pengenalan sekolah	08.00 - 10.00
21 Mei 2024	Observasi pembelajaran di kelas	08.00 - 12.00
22 Mei 2024	Observasi lingkungan fisik sekolah	09.00 - 11.00
23-27 Mei 2024	Wawancara dengan warga sekolah	08.00 - 10.00
28 Mei 2024	Penyusunan laporan hasil observasi	09.00 - 12.00



Observasi ini berlangsung selama satu minggu, dimulai dari tanggal 20 Mei 2024 hingga 28 Mei 2024. Tujuan dari kegiatan observasi ini adalah untuk memahami keadaan sekolah, baik secara fisik maupun sistem yang ada di dalamnya, guna memberikan gambaran nyata tentang praktik mengajar dan lingkungan persekolahan. Observasi dilakukan dengan berbagai cara, seperti pengamatan langsung dan wawancara dengan warga sekolah.

Dari hasil analisis kebutuhan, diketahui bahwa SD Swasta Rahayu masih memiliki pengetahuan minim tentang metode pembelajaran yang efektif dan inovatif. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam mengembangkan kurikulum yang relevan, meningkatkan kompetensi guru, dan meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, analisis kebutuhan sekolah yang komprehensif sangat penting untuk mengidentifikasi kebutuhan dan prioritas sekolah, serta mengembangkan strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan demikian, sekolah dapat meningkatkan kemampuan untuk menyediakan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan siswa dan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru, mereka memiliki semangat yang tinggi dalam mendidik siswa meskipun harus menghadapi berbagai keterbatasan. Para guru berharap agar program pengabdian ini dapat memberikan solusi konkret terhadap tantangan yang ada, khususnya dalam pengembangan teknologi dalam proses pembelajaran.

Dengan latar belakang ini, program pengabdian yang dilakukan di SD Swasta Rahayu Jasa Makmur bertujuan untuk memberikan dampak positif yang berkelanjutan. Mahasiswa/i yang terlibat dalam program ini tidak hanya diharapkan untuk membantu proses pembelajaran, tetapi juga memberikan inovasi dan ide-ide segar yang dapat mendukung pengembangan sekolah. Secara keseluruhan, analisis situasi ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang kondisi SD Swasta Rahayu Jasa Makmur, baik dari segi kelebihan maupun tantangannya.

Perencanaan Program

Tabel 2. Perencanaan Program

No	Tahapan Perencanaan	Deskripsi	Output/Target
1	Penyusunan Rancangan Kegiatan	Membuat rancangan kegiatan pembelajaran, metode, model pembelajaran termasuk program adaptasi teknologi.	Rancangan kegiatan lengkap (jadwal, metode, bahan ajar, media).
2	Persiapan Realisasi Kegiatan	Menyiapkan kebutuhan seperti bahan ajar, media pembelajaran, perangkat evaluasi, dan memastikan semuanya siap untuk implementasi.	Semua bahan dan media pembelajaran tersedia dan siap digunakan.
3	Implementasi Program	Melaksanakan program pembelajaran sesuai rancangan dengan metode yang menarik, interaktif, dan sesuai kebutuhan peserta didik.	Program berjalan lancar dan peserta didik aktif dalam pembelajaran.
4	Evaluasi dan Refleksi	Menilai keberhasilan program melalui evaluasi berkala dan melakukan refleksi untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, serta mencari solusi atas kendala.	Laporan evaluasi dan refleksi untuk perbaikan lebih lanjut.

III HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian dosen yang dilakukan di Sekolah Swasta Rahayu Jasa Makmur Kecamatan Sei Lapan Kabupaten Langkat berfokus pada implementasi Gerakan Literasi Sekolah sebagai upaya strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kegiatan pengabdian ini meliputi pelatihan dan pendampingan guru dalam penerapan metode pembelajaran berbasis literasi, pengembangan fasilitas pendukung literasi, serta pembentukan komunitas literasi di lingkungan sekolah. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa aspek utama sebagai berikut.

Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pengajaran Berbasis Literasi



Gambar 2. Kegiatan di kelas

Salah satu hasil utama dari pengabdian ini adalah meningkatnya kompetensi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang menekankan aspek literasi. Sebelum kegiatan pengabdian, sebagian besar guru masih menggunakan metode pembelajaran yang bersifat teacher-centered dengan minim penggunaan teks atau sumber bacaan dalam proses belajar mengajar. Melalui serangkaian pelatihan dan workshop yang diberikan, guru dibekali dengan berbagai teknik dan metode pembelajaran aktif yang melibatkan siswa secara langsung dalam membaca, menulis, dan berdiskusi. Metode seperti membaca bersama, diskusi kelompok berbasis teks, penugasan menulis reflektif, dan penggunaan media literasi digital mulai diterapkan di kelas. Guru juga mendapat pemahaman tentang pentingnya literasi sebagai keterampilan dasar yang harus dikembangkan dalam semua mata pelajaran, bukan hanya di mata pelajaran bahasa Indonesia.

Observasi dan evaluasi selama pengabdian menunjukkan perubahan signifikan dalam cara guru mengelola pembelajaran. Guru menjadi lebih kreatif dalam memilih bahan bacaan yang relevan dan menarik, serta mampu memfasilitasi diskusi yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan analitis. Selain itu, guru juga mulai aktif melakukan evaluasi kemampuan literasi siswa secara berkala sebagai bagian dari proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan peningkatan profesionalisme guru yang berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran.

Peningkatan Minat dan Kemampuan Literasi Siswa



Gambar 3. Kegiatan di Kelas



Kegiatan literasi yang terstruktur dan berkelanjutan memberikan dampak nyata terhadap minat dan kemampuan literasi siswa. Fasilitas pojok baca dan perpustakaan yang telah didukung dengan koleksi buku-buku baru yang variatif berhasil menarik perhatian siswa untuk lebih sering membaca di luar jam pelajaran. Aktivitas seperti lomba membaca puisi, menulis cerita pendek, dan klub literasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas dan kepercayaan diri mereka. Hal ini terbukti dari peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan literasi serta hasil evaluasi kemampuan membaca dan menulis mereka.

Data hasil tes literasi siswa yang dilakukan sebelum dan setelah pelaksanaan program menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal pemahaman bacaan, kemampuan menulis, dan daya kritis. Siswa tidak hanya mampu memahami isi teks secara literal, tetapi juga mulai mampu menginterpretasikan dan menyimpulkan informasi dengan baik. Perubahan ini menandakan bahwa program literasi tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis membaca dan menulis, tetapi juga memperkuat keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Terbentuknya Budaya Literasi Sekolah yang Berkelanjutan

Pengabdian ini juga berhasil membentuk komunitas literasi yang melibatkan seluruh warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, siswa, hingga staf administrasi. Komunitas ini menjadi wadah untuk saling berbagi pengalaman, sumber belajar, dan strategi pengembangan literasi. Dengan adanya komunitas ini, program literasi tidak hanya bersifat insidental atau temporer, tetapi dapat berjalan secara berkelanjutan dan adaptif terhadap kebutuhan sekolah.

Budaya literasi yang mulai tumbuh di sekolah ini terlihat dari perubahan lingkungan belajar yang lebih kondusif, seperti adanya papan pengumuman literasi, sudut baca yang representatif, serta kegiatan rutin literasi yang terjadwal. Kepala sekolah juga menunjukkan komitmen kuat dengan mendukung anggaran dan kebijakan yang memprioritaskan pengembangan literasi. Keberlanjutan gerakan literasi ini menjadi modal penting bagi peningkatan mutu pendidikan secara jangka panjang.

Pembahasan

Hasil pengabdian ini mengkonfirmasi pentingnya peran perguruan tinggi, khususnya dosen, dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar dan menengah. Keterlibatan dosen dalam memberikan pelatihan, pendampingan, dan pengembangan program literasi mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pembelajaran di sekolah. Peningkatan kompetensi guru yang terjadi selama pengabdian merupakan faktor kunci keberhasilan program, karena guru adalah ujung tombak dalam pelaksanaan kegiatan literasi.

Peningkatan minat dan kemampuan literasi siswa menunjukkan bahwa pendekatan yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal sekolah. Model pembelajaran aktif berbasis literasi yang dikembangkan memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih bermakna dan menyenangkan, sehingga mereka terdorong untuk terus meningkatkan kemampuan membaca dan menulis. Hal ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menggunakan literasi sebagai dasar dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan.

Selain itu, terbentuknya komunitas literasi sekolah menandai terwujudnya budaya sekolah yang mendukung proses pembelajaran yang holistik. Budaya literasi yang kuat akan menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan motivatif, yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi akademik dan karakter siswa. Sinergi antara guru, siswa, dan kepala sekolah dalam komunitas ini juga mencerminkan kolaborasi yang efektif dalam pengembangan pendidikan.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya, masih terdapat sejumlah tantangan yang harus dihadapi. Keterbatasan sarana dan prasarana perpustakaan serta kurangnya bahan bacaan yang memadai menjadi hambatan utama yang dapat mengurangi efektivitas gerakan literasi. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan tambahan dari pihak sekolah, pemerintah daerah, serta masyarakat untuk menyediakan fasilitas belajar yang memadai dan memperkaya sumber belajar di sekolah. Selain itu, pengembangan literasi juga harus disertai dengan pelatihan lanjutan dan monitoring secara berkala agar guru tetap termotivasi dan mampu mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif. Hal ini



penting agar gerakan literasi tidak hanya menjadi program jangka pendek, tetapi benar-benar menjadi budaya yang melekat di sekolah.

Secara keseluruhan, pengabdian dosen ini telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengembangan gerakan literasi di Sekolah Swasta Rahayu Jasa Makmur. Model pelaksanaan yang diterapkan dapat menjadi contoh bagi sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa, khususnya dalam memajukan budaya literasi sebagai pondasi utama pembelajaran berkualitas.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengembangan literasi menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam membentuk generasi yang cerdas, kritis, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Gerakan Literasi Sekolah terbukti mampu meningkatkan keterampilan membaca, minat baca, serta hasil belajar siswa melalui pendekatan yang terstruktur dan berkelanjutan. Sekolah Swasta Rahayu Jasa Makmur sebagai sekolah yang menghadapi berbagai keterbatasan, membutuhkan dukungan konkret dalam mengembangkan budaya literasi. Pengabdian dosen menjadi salah satu bentuk kontribusi nyata dalam menjawab tantangan tersebut, melalui peningkatan kapasitas guru, penerapan strategi literasi yang relevan, serta penguatan sinergi antara sekolah, perguruan tinggi, dan masyarakat.

Dengan dilaksanakannya pengabdian ini, diharapkan tercipta transformasi pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan, sekaligus membangun ekosistem pendidikan yang inklusif dan berkualitas. Pada akhirnya, hal ini akan berkontribusi pada lahirnya generasi muda yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga mampu bersaing secara global dan berperan aktif dalam pembangunan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Awaluddin, S., & Nurizzati, N. (2024). *Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di SMA Negeri 1 Ampek Angkek Kabupaten Agam*. Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika, 2(2), 436–443. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i2.652> ijemd.umsida.ac.id+1e-journal.uingusdur.ac.id+1journal.politeknik-pratama.ac.idpej.ftk.uinjambi.ac.id
- Efendi, R., Hasrijal, E., & Fatmawati, K. (2021). *Gerakan Literasi Sekolah: Pengaruh Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Primary Education Journal, 5(2) <https://doi.org/10.30631/pej.v5i2.86>
- Ikhwanun, M., & Hayudinna, H. G. (2023). *Gerakan Literasi Sekolah: Upaya Meningkatkan Literasi Dasar Siswa*. Indonesian Journal of Islamic Elementary Education, 1(1). <https://doi.org/10.28918/ijjee.v1i1.3919> e-journal.uingusdur.ac.id
- Lestari, T., & Astuti, R. (2023). *Impact of the School Literacy Movement on Reading Skills of Grade I Students*. Indonesian Journal of Education Methods Development, 18(3). <https://doi.org/10.21070/ijemd.v21i3.762> journal.stkipsubang.ac.id+3ijemd.umsida.ac.id+3ejournal.ijshs.org+3
- Munawwaroh, S., Mujahidah, A., Dewi, E. F., Sari, R. O., Syahriza, A. L., & Wulandari, A. (2024). *Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa Kelas 9 di SMPN 2 Waru*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 1(1), 1–?. <https://doi.org/10.47134/jpbsi.v1i1.1190> ejournal.ijshs.org+5edu.pubmedia.id+5ojs.unimal.ac.id+5
- Parwito, P. (2024). PELATIHAN PENGGUNAAN MENDELEY UNTUK MANAJEMEN REFERENSI MAHASISWA STIKES AL-FATAH BENGKULU . PAKDEMAS : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(3), 149-156. <https://doi.org/10.58222/pakdemas.v3i3.230>
- Rindani, A. N. N., Fauziah, L. N., & Rachman, I. F. (2024). *Efektivitas Gerakan Literasi Sekolah sebagai Upaya Penanaman Karakter Berpikir Kritis Siswa SMP*. Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni, 2(4), 348–352. <https://doi.org/10.62379/ijshs.v2i4.1659> jurnal.minartis.com



Santosa, E., Nugroho, P. J., & Siram, R. (2019). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah*. Equity In Education Journal, 1(1), 56–61. <https://doi.org/10.37304/eej.v1i1.1553> e-journal.upr.ac.id